

## PELATIHAN *ACHIEVEMENT MOTIVATION TRAINING* SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN PADA KADER KESEHATAN DI PUSKESMAS PANDANARAN KOTA SEMARANG

Agus Budi Santosa<sup>1</sup>, Agung Nusantara<sup>2</sup>, Sri Nawatmi<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomika dan Bisnis - Universitas Stikubank

Email: <sup>1</sup>agusbudi5@yahoo.co.id, <sup>2</sup>agunisbank@yahoo.com, <sup>3</sup>srinawatmi@yahoo.com

### Abstrak

Kewirausahaan pada hakikatnya adalah kemampuan dalam berfikir kreatif dan berperilaku inovatif yang dijadikan dasar, sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat dan kiat dalam menghadapi tantangan hidup. Oleh karena itu wirausahawan harus memiliki kreatifitas, yaitu pola pikir tentang sesuatu yang baru, serta inovasi, yaitu tindakan dalam melakukan sesuatu yang baru. Wirausaha mencakup berbagai aspek pekerjaan, baik karyawan swasta maupun pemerintahan. Puskesmas Pandanaran adalah salah satu puskesmas yang berada di wilayah Kota Semarang yang merupakan puskesmas rawat jalan yang memiliki fungsi: pusat pengembangan kesehatan masyarakat, membina peran serta masyarakat dan memberi pelayanan secara menyeluruh dan terpadu kepada masyarakat. Guna mencapai fungsinya, perangkat Puskesmas Pandanaran memiliki jejaring tenaga kesehatan yaitu kader Posyandu. Keberadaan kader kesehatan tersebut sangat membantu pelaksanaan kegiatan atau program kesehatan sehingga misi peningkatan kesehatan masyarakat dapat dilaksanakan lebih optimal. Akan tetapi dalam pelaksanaannya, kegiatan di posyandu bersifat monoton yaitu bidang kesehatan, sehingga seringkali masyarakat enggan (merasa bosan) untuk datang ke posyandu. Untuk itu, tim pelaksana pengabdian masyarakat mengupayakan terobosan dengan memberikan bekal berupa *achievement motivation training* kepada kader kesehatan. Hal tersebut dimaksudkan kader kesehatan memiliki jiwa inovatif dalam pelaksanaan program kesehatan dan diharapkan dapat memberikan motivasi serta ilmu tentang kewirausahaan kepada kader posyandu. Dengan meningkatkan motivasi dan jiwa kewirausahaan tersebut diharapkan masyarakat dapat melakukan bisnis (usaha) dalam skala kecil sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan daya beli masyarakat

Kata Kunci : Kewirausahaan, *Acheivement Motivation Training*, Kader Kesehatan, Inovatif, Bisnis.

### Abstract

*Entrepreneurship is essentially the ability to think creatively and behave innovatively that is used as the basis, resources, driving force, goals, strategies and tips in facing life challenges. Therefore entrepreneurs must have the creativity, the mindset about something new, and innovation, the action in doing something new. Entrepreneurship covers various aspects of work, both private and government employees. Puskesmas Pandanaran is one of Puskesmas located in Semarang City which is an outpatient health center that has function: community health development center, fostering community participation and providing comprehensive and integrated services to the community. In order to achieve its function, the Puskesmas Pandanaran has a network of health personnel, namely Posyandu cadres. The existence of health cadres is very helpful implementation of activities or health programs so that the mission of improving public health can be implemented more optimally. However, in the implementation, the activities in Posyandu are monotonous in the field of health, so often people are reluctant (feel bored) to come to posyandu. To that end, the team implementing community service to seek a breakthrough by providing provision in the form of achievement motivation training to health cadres. It is intended health cadres have an innovative soul in the implementation of health programs and is expected to provide motivation and knowledge about entrepreneurship to posyandu cadres. By increasing the motivation and entrepreneurial spirit is expected the community can do business (business) in small scale so as to increase the income and purchasing power of the community*

Keywords: *Entrepreneurship, Acheivement Motivation Training, Health Cadre, Innovative, Business*

## 1. PENDAHULUAN

Kewirausahaan pada hakekatnya adalah sifat, ciri dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia yang nyata secara kreatif. Wirausahawan adalah orang yang memiliki kemampuan melihat dan menilai kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan untuk mengambil tindakan yang tepat, mengambil keuntungan serta memiliki sifat, watak dan kemauan untuk mewujudkan gagasan inovatif kedalam dunia nyata secara kreatif dalam rangka meraih sukses/ meningkatkan pendapatan.

Secara epistemologis, sebenarnya kewirausahaan hakikatnya adalah kemampuan dalam berfikir kreatif dan berperilaku inovatif yang dijadikan dasar, sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat dan kiat dalam menghadapi tantangan hidup. Seorang wirausahawan tidak hanya dapat berencana, berkata-kata tetapi juga berbuat, meralisasikan rencana-rencana dalam pikirannya ke dalam suatu tindakan yang berorientasi pada sukses. Wirausahawan harus memiliki kreatifitas, yaitu pola pikir tentang sesuatu yang baru, serta inovasi, yaitu tindakan dalam melakukan sesuatu yang baru.

Beberapa konsep kewirausahaan seolah identik dengan kemampuan pada wirausahawan dalam dunia usaha swasta (*business privat*). Padahal, dalam kenyataannya, kewirausahaan tidak selalu identik dengan watak/ ciri wirausahawan semata, karena sifat-sifat kewirausahaanpun dimiliki oleh seseorang yang bukan wirausahawan. Wirausaha mencakup aspek pekerjaan, baik karyawan swasta maupun pemerintahan. Wirausahawan adalah mereka yang melakukan upaya-upaya kreatif dan inovatif dengan jalan mengembangkan ide, dan meramu sumber daya untuk menemukan peluang (*opportynity*) dan perbaikan (*preparation*) hidup .

Puskesmas Pandanaran adalah salah satu puskesmas yang berada di wilayah Kota Semarang yang merupakan puskesmas rawat jalan. Kedudukan Puskesmas Pandanaran sebagai Unit Pelaksanaan Teknis Daerah (UPTD) Dinas Kesehatan yang bertanggung jawab langsung kepada Kepala DKK Kota Semarang. Fungsi Puskesmas Pandanaran sebagai berikut :

1. Pusat pengembangan kesehatan masyarakat
2. Membina peran serta masyarakat
3. Memberi pelayanan secara menyeluruh dan terpadu kepada masyarakat di wilayah kerjanya dalam bentuk kegiatan kesehatan.

Guna mencapai fungsinya, perangkat Puskesmas Pandanaran memiliki jejaring tenaga kesehatan yaitu kader Posyandu yang tersebar pada tiap Rukun warga (RW) di wilayah kerjanya. Keberadaan kader kesehatan tersebut sangat membantu pelaksanaan kegiatan atau program kesehatan yang dilaksanakan oleh Puskesmas Pandanaran. Dengan demikian misi peningkatan kesehatan masyarakat dapat dilaksanakan lebih optimal, sehingga pelayanan kesehatan dapat mencapai masyarakat dalam ruang lingkup paling dasar yaitu RW.

Akan tetapi dalam pelaksanaannya, kegiatan di posyandu bersifat monoton yaitu bidang kesehatan, sehingga seringkali masyarakat enggan (merasa bosan) untuk datang ke posyandu. Untuk itu, tim pelaksana pengabdian masyarakat mengupayakan terobosan dengan memberikan bekal berupa *achievement motivation training* kepada kader kesehatan. Hal tersebut dimaksudkan kader kesehatan memiliki jiwa inovatif dalam pelaksanaan program kesehatan dan diharapkan dapat memberikan motivasi serta ilmu tentang kewirausahaan kepada kader posyandu. Dengan meningkatkan motivasi dan jiwa kewirausahaan tersebut diharapkan masyarakat dapat melakukan bisnis (usaha) dalam skala kecil sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan daya beli masyarakat.

Dengan melihat analisis situasi seperti itu, maka tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat berkeinginan untuk memberikan penyuluhan tentang jiwa kewirausahaan sebagai

upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia pada kader kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Pandanaran.

## 2. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan dengan metode seminar. Pelaksanaan metode ini secara terperinci dibagi menjadi beberapa kegiatan, yaitu :

1. Metode penyampaian dilakukan ceramah interaktif dan pelatihan (*games*) tentang *achievement motivation training*.
2. Diskusi dan Tanya jawab
3. Monitoring dan Evaluasi

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, sasaran kegiatan ini adalah kader kesehatan (kader posyandu) di wilayah kerja Puskesmas Pandanaran sejumlah 30 orang kader. Para kader kesehatan perlu mendapatkan pelatihan jiwa kewirausahaan melalui *achievement motivation training* untuk bisa menerapkan materi pelatihan dalam meningkatkan motivasi masyarakat yang mengunjungi posyandu.

## 4. PEMBAHASAN

Pada dasarnya tujuan utama Puskesmas adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui bidang kesehatan. Untuk mencapai tujuan tersebut Puskesmas membuat rencana program dan implementasi pelaksanaan, termasuk juga dengan pihak siapa Puskesmas harus bekerja sama (lintas sektoral). Salah satu pihak yang menjadi kepanjangan tangan Puskesmas adalah kader kesehatan yang menangani kesehatan pada lingkup kelurahan dengan adanya posyandu.

Keberadaan posyandu dirasa sangat bermanfaat bagi masyarakat pada aspek kesehatan, khususnya yang berkaitan dengan ibu hamil dan balita. Pada pelaksanaannya kegiatan di posyandu dirasa sangat monoton sehingga kurang menarik bagi masyarakat. Hal itu berdampak pada kurangnya partisipasi masyarakat yang memanfaatkan kegiatan/program posyandu.

Untuk mengatasi masalah tersebut maka Tim Pengabdian Unisbank berusaha mencari terobosan dengan memberikan jenis kegiatan lain, yaitu kewirausahaan, dengan tidak melalaikan tugas utamanya bidang kesehatan. Guna mendukung upaya tersebut maka diperlukan pembekalan atau pembelajaran bagi kader kesehatan di bidang kewirausahaan. Materi diberikan berupa *achievement motivation training* agar kesehatan memiliki ilmu dan dapat memotivasi kepada masyarakat melalui posyandu.

Untuk memecahkan permasalahan di atas maka kader kesehatan di wilayah kerja Puskesmas di Puskesmas Pandanaran Kota Semarang perlu mendapatkan pola penyelesaiannya melalui :

1. Sosialisasi Komunikasi yang Efektif, yaitu memberikan penjelasan kepada kader kesehatan agar dalam menyampaikan informasi lebih mudah dipahami oleh peserta kegiatan.
2. Tes Pendengar Yang Baik  
Materi awal pelatihan ini dijelaskan kepada kader kesehatan tentang apa itu sukses dan gagal. Tujuannya supaya kader kesehatan bisa menjelaskan sukses dan gagal dalam konsep kewirausahaan. Dalam kegiatan ini, kader kesehatan diminta menjelaskan atau mendefinisikan sukses dan gagal serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.
3. *Ring Toss Game*

Materi ini bertujuan menjelaskan tentang *return* (keuntungan) dan *risk* (kerugian) yang mungkin muncul dalam suatu usaha. Kader kesehatan diajarkan untuk bias mengukur kemampuan, misal : keuangan, daya saing, sumber daya manusia, untuk bisa meramalkan kemungkinan resiko yang bisa terjadi dan meramalkan keuntungan yang bisa diperoleh. Seorang wirausaha harus berani mengambil resiko yang terukur sehingga dapat meminimalkan resiko.

4. *Thematic Aperception Test (TAT)*

TAT merupakan tes yang ditujukan untuk mengetahui khayalan kader kesehatan dalam kaitannya dengan kewirausahaan. Berdasarkan cerita khayal tersebut, dapat digolongkan menjadi *unrelated imagery*, *task imagery* dan *achievement imagery*



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan AMT

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu dharma dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, selain mengajar dan penelitian. Pelaksanaan kegiatan ini mempunyai keterkaitan dengan pihak ekstern, dalam hal ini Puskesmas Pandanaran Kota Semarang, dalam meningkatkan sumber daya kader kesehatan dalam jiwa kewirausahaan. Sehingga diharapkan terjadi *link and match* antara Universitas Stikubank dengan Puskesmas Pandanaran Kota Semarang sebagai salah satu input. Dari pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat menerapkan aspek teori kewirausahaan terhadap kader kesehatan sehingga meningkatkan sumberdaya manusia dalam jiwa kewirausahaan.

Untuk melihat partisipasi khalayak sasaran kegiatan ini maka akan diadakan penilaian yaitu dengan cara menilai proses kegiatan dan hasil kegiatan. Proses kegiatan dianggap baik

apabila dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun bersama antara Tim Pengabdian Universitas Stikubank dengan pegawai Puskesmas Pandanaran Kota Semarang.

Sedangkan penilaian hasil penyuluhan akan dilihat dari kemampuan kader kesehatan dalam memahami jiwa kewirausahaan dan memotivasi masyarakat pengunjung posyandu untuk melakukan kegiatan ekonomi (missal industry kecil) untuk meningkatkan pendapatan. Evaluasi dilakukan dengan mengadakan kunjungan dan wawancara. Jika belum sesuai dengan rancangan kegiatan yang telah disepakati maka akan diperbaiki dengan memberikan masukan- masukan .

Dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki target luaran yang ingin dicapai, yaitu :

1. Peningkatan pemahaman jiwa kewirausahaan kader kesehatan khususnya yang berkaitan bisnis usaha kecil.
2. Kader kesehatan lebih bisa memberikan motivasi tentang kewirausahaan dalam kegiatan posyandu sehingga dapat memberikan efek multiplier pada sektor perekonomian masyarakat.
3. Peningkatan partisipasi masyarakat dalam mengunjungi posyandu.

## 5. KESIMPULAN

Prinsip AMT yaitu lebih menekankan bagaimana seseorang dalam hal ini kader kesehatan dapat menjadi motivator untuk mensupport orang lain agar dapat bekerja lebih baik sesuai dengan bidangnya. Pada kasus ini kader kesehatan dapat memotivasi anggotanya pada tingkat RW atau kelurahan agar dapat meningkatkan kinerjanya.

Untuk dapat melakukan kegiatan tersebut kader kesehatan perlu mendapatkan pelatihan yang berkaitan dengan kaidah-kaidah yang dipenuhi dalam AMT antara lain dapat dicapai dengan game berupa *Ring Toss game* dan *Thematic Aperception Test (TAT)*

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berhasil dengan melihat 3 indikator, yaitu Kader kesehatan puskesmas Pandanaran mampu menjelaskan dengan kata-katanta sendiri tentang makna dan pengertian AMT, Kader kesehatan dapat menerapkan prinsip dasar AMT dalam menjalankan tugas-tugasnya sebagai kepanjangan tangan puskesmas, Kader Kesehatan mempunyai perasaan nyaman dan senang dalam melakukan kegiatan pelatihan AMT .

## 6. SARAN

Untuk lebih menunjukkan keberhasilan penerapan AMT di puskesmas Pandanaran, maka perlu diadakan pelatihan yang lebih intensif baik dari sisi waktu maupun dari sisi materi, sehingga pada akhirnya pelaksanaan kegiatan kader kesehatan (penyuluhan, pelaksanaan program-program kesehatan) dapat berjalan dengan efektif pula.

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] A, Ishak, dan Hendri Tanjung, 2002, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Penerbit Universitas Trisakti, Jakarta.
- [2] Faridah, 2009, *Analisis Faktor - Faktor yang Berpengaruh Terhadap Motivasi Kerja Petugas Pelaksana Manajemen Terpadu Balita Sakit (Mtbs) di Puskesmas Kota Surabaya*, Tesis (diterbitkan) PPS Undip Semarang.  
[http://eprints.undip.ac.id/17297/1/F\\_A\\_R\\_I\\_D\\_A\\_H.pdf](http://eprints.undip.ac.id/17297/1/F_A_R_I_D_A_H.pdf).
- [3] Henni Djuhaeni, Sharon Gondodiputro, Rossi Suparman, 2010, *Motivasi Kader Meningkatkan Keberhasilan Kegiatan Posyandu*, MKB, Volume 42 No. 4, Tahun 2010
- [4] Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2009, *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 857/Menkes/SK/IX/2009 Tentang Pedoman Penilaian Kinerja Sumber Daya Manusia Kesehatan di Puskesmas*, Menkes RI : Jakarta
- [5] Maryam, 2012, *Analisis Motivasi Kerja Pegawai di Kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Sidrap*, 2012. Jurnal (diterbitkan) FKM Unhas Makassar
- [6] Nurul Fitria Gamayanti, Muh. Yusran Amir, Indar, 2013, *Faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Kerja Tenaga Kesehatan di Puskesmas Banggae II Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat*.
- [7] Uci Sanusi, 2006, *Beberapa faktor yang berhubungan dengan keaktifan kader Posyandu di Wilayah UPTD Puskesmas Sawahan Kuningan*, Thesis FKM Universitas Siliwangi.